

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia yang memuat masalah Ibadah, Tauhid, Akhlak, dan sebagainya yang merupakan kitab paling agung, mukjizat terbesar bagi Rasulullah Saw. dan dakwahnya yang mulia. Sebelum kedatangan agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. di kota Makkah, kehidupan masyarakatnya adalah sangat buruk sekali sehingga dikenali sebagai zaman Jahiliyah. Perkataan Jahiliyah itu sendiri adalah membawa maksud bodoh dan sesat. Antara ciri-ciri zaman ini ialah zaman yang tidak mempunyai Nabi dan kitab suci sebagai panduan, tidak mempunyai peradaban yang tinggi, tidak berakhlak seperti angkuh dan sombong dan masyarakatnya hidup dalam keadaan jahil dan buta huruf. Oleh karena itu, Allah Swt. telah mengutus Nabi Muhammad Saw. yang merupakan Nabi dan Rasul terakhir bagi manusia supaya dapat mengenal Allah Swt. dengan segala sifat-sifat kesempurnaan-Nya yang menciptakan manusia, jin dan sekalian makhluk yang ada di bumi ataupun di langit.

Dalam konteks Islam, hijrah berarti pindah atau bergerak dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Sejarah gerakan hijrah pada mulanya dianggap sebagai proses perpindahan dari Mekah ke Madinah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. dan melibatkan semua umat Islam yang semakin hari semakin ditekan oleh penguasa di Mekah saat itu. Seiring dengan perkembangan zaman, pemaknaan hijrah pada masa Nabi Muhammad Saw. dengan hijrah pada zaman sekarang sangatlah berbeda. Hijrah berubah makna menjadi fenomena individu yang menjauhi diri dari perilaku buruk dan akhirnya menjadi lebih baik dengan memperoleh gaya hidup yang dipenuhi simbol-simbol Islam¹

Melihat dari sejarah, hijrah tidak hanya terjadi pada masa Nabi Muhammad saw. namun secara historis, sesungguhnya telah dilakukan sejak Nabi pertama Adam as. Secara lahiriah, hijrah Nabi saw. berbeda dengan hijrah para Nabi dan Rasul sebelumnya, namun dari sudut pandang hakiki, keduanya memiliki kesamaan yakni terusirnya Nabi saw. karena kaum musyrik, sementara penyebab terusirnya Adam as. dari surga adalah kerana Iblis. Hijrah yang

¹Nurul Hayat, "*Hijrah dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)* (skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi 2020). h. 17-21.

pertama kali dilakukan dalam Islam yaitu hijrah menuju Habasyah untuk menghindari fitnah dan menyelamatkan agama yang di Ridhai Allah SWT. Hijrah yang kedua yaitu menuju Madinah. Nabi Muhammad Saw hijrah bersama Abu Bakar meninggalkan kota Makkah, dari tahun ini dimulailah perhitungan awal tahun hijriah. Sejarah hijrahnya Rasulullah ke Madinah yaitu Pertama, tersebarinya berita tentang masuk Islamnya sekelompok penduduk Yatsrib (Madinah), membuat orang-orang kafir Quraisy semakin meningkatkan tekanan terhadap orang-orang Mukmin di Makkah. Lalu Nabi Saw memerintahkan kaum Mukminin agar hijrah ke kota Madinah. Para sahabat segera berangkat menuju Madinah secara diam-diam, agar tidak di hadang oleh musuh.²

Di era milenial sekarang kata hijrah telah mengalami perubahan yang signifikan apalagi sekarang banyak propaganda yang memicu adanya paham yang mempengaruhi pemikiran kaum milenial. Dalam konteks Islam, hijrah berarti pindah atau bergerak dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman kata hijrah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Hijrah di artikan sebagai berpindahnya individu ataupun kelompok ke arah yang lebih baik berdasarkan agama Islam. Pemaknaan kata hijrah pada masa Nabi Muhammad Saw. dengan hijrah pada zaman sekarang sangat berbeda, jika hijrah pada masa Nabi Saw. identik dengan berpindah dari satu tempat ke tempat lain untuk menyelamatkan diri dan agama, dapat kita lihat melalui sejarah awal mula hijrah. Pada waktu itu turunlah ayat yang memerintahkan untuk berhijrah dalam (QS. An-Nahl [16] : 110.)

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهَدُوا وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٠﴾

Artinya : “Mereka adalah golongan lain yang dahulu di Mekah dalam keadaan lemah dan tertindas oleh kaumnya, keadaan mereka yang lemah itu membuat mereka terpaksa menyetujui fitnah yang menimpa mereka. Kemudian mereka dapat meloloskan dirinya dengan berhijrah. Mereka rela meninggalkan negerinya,

²Murni. “Konsep Hijrah Dalam Perspektif Al-Qur’an”. (Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Alauddin Makassar.)2013. Hal 3

keluarga, dan harta bendanya demi mencari keridaan Allah dan ampunan-Nya”.³

Dari konteks perjuangan ideologi tauhid hijrah adalah bersikap konsisten terhadap agama Islam dan terukir dalam diri manusia. Tetapi sekarang Istilah hijrah menjadi lebih populer karena generasi milenial mengartikan sebagai ketaatan pribadi manusia kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Saat ini keinginan masyarakat khususnya generasi milenial semakin meningkat. Fenomena hijrah generasi milenial juga di dukung dengan adanya kajian-kajian Islam yang kini bermunculan dari para ustadz-ustadzah yang memiliki daya tarik sehingga generasi milenial biasa memanfaatkan media sosial tersebut.⁴ Hijrah yang menjadi tren kalangan milenial merupakan gerakan yang dilaksanakan dengan tujuan kearah yang lebih baik.

Hijrah menjadi lebih populer karena generasi milenial menjadikan simbol-simbol keislaman sebagai tanda bagi proses taubatnya seseorang kepada Allah SWT. Fenomena tersebut terus meningkat di kalangan masyarakat khususnya generasi milenial. Terlebih lagi tren ini di dukung dengan banyaknya kajian-kajian Islam yang kini bermunculan di media sosial dari para ustadz-ustadzah yang memiliki daya tarik kuat. Selain itu, tren Hijrah saat ini semakin menguat dengan munculnya tokoh-tokoh dari kelompok *publik figur* (Artis) yang turut menunjukkan perubahannya dari yang tidak mengenakan hijab kemudian berhijab, serta terbentuknya komunitas-komunitas elit dalam mempelajari nilai-nilai keagamaan, seperti halnya yang dilakukan oleh Zaskia Sungkar, Irwansyah dan kawan-kawan. Kecanggihan teknologi serta ketersediaan internet yang memberikan fitur kebebasan dalam penyebaran informasi semakin memudahkan gerakan ini merambah ke seluruh elemen masyarakat, bukan hanya pada kalangan artis atau *Public figure*.

Jika di lihat secara objektif dan melihat pada konteks masa kini spirit hijrah yang terjadi merupakan perubahan dalam segala dimensi kehidupan, karena fenomena hijrah menjadi fenomena yang populer beberapa tahun terakhir terlebih di kalangan pemuda muslim milenial. Beberapa studi menunjukkan bahwa alasan adanya hijrah

³Al-Quran, (QS.An –Nahl [16]: 110), *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta:Departemen Agama Ri, Yayasan Penerjemah Dan Penerbit Al-Quran, 2001).

⁴Abdullah,S.D.,*Peran Hanan Attaqi Dalam Membangun Presepsi Generasi Milenial Tentang Tuhan* (Analisis tentang vidio “Kangen” Di Youtube). 7(1),2018 65-74.

karena adanya revitalisme Islam hingga adanya pengaruh kapitalisme, sehingga muncul adanya komodifikasi agama. Hijrah secara sederhana di artikan sebagai berpindah atau meninggalkan sesuatu dari yang buruk ke arah sesuatu yang baik. Namun fenomena yang terjadi di masyarakat bahwa hijrah dianggap sebagai meninggalkan sesuatu yang buruk (misalnya pakaian yang biasa saja menjadi pakaian syar'i) seringkali di pahami sebagai hijrah yang sesuai dengan sunnah Rasul, akan tetapi makna di balik kata hijrah dan peristiwa hijrah itu sendiri memiliki arti yang mendalam dari sekedar berpindah dari satu tempat ke tempat lain.⁵

Untuk mendapatkan penjelasan tentang makna hijrah maka harus kembali kepada Al-Qur'an dan sunnah karena semua umat Islam mengetahui bahwa sumber utama ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an baru kemudian di ikuti dengan Al-Hadits. Dalam hal ini Allah berfirman dalam (QS. At-Taubah [9]:20)

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَكْبَرُ دَرَجَةً
عِنْدَ اللَّهِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya : “Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa mereka lebih agung derajatnya di hadapan Allah. Mereka itulah orang-orang yang mendapat kemenangan“(At-Taubah [9]:20)⁶

Ayat ini menjelaskan tentang tingkat keutamaan orang mukmin yakni orang mukmin yang beriman kepada Allah dan Rasulullah, hijrah dari Makkah ke Madinah dan orang-orang yang jihad *fi sabilillah* dengan harta dan diri mereka demi mengagungkan kalimat Allah adalah orang-orang yang derajatnya lebih angung, lebih tinggi daripada orang-orang yang melakukan perbuatan lain seperti memberi minum jama'ah haji dan memakmurkan Masjid. Orang-orang Mukmin yang berhijrah dan

⁵Izza Royyani, *Reinterpretasi Makna Hijrah Dalam QS. Al-Nisa[4] : 100 Sebuah Respon Atas Fenomena Hijrah Di Kalangan Artis. Journal Of Islam And Society*. Vol 2 No 1 2020. Hal . 2

⁶Al-Quran, (QS. At -Taubah [9]: 20) ,*Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta:Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah Dan Penerbit Al-Quran, 2001).

berjihad itulah orang-orang yang mendapat anugerah, kemuliaan dan pahala dari Allah SWT.⁷

Di dalam Tafsir *Al Misbah* di jelaskan siapa yang lebih mulia sesuai dengan (QS.At -Taubah [9]:20) yaitu orang-orang yang beriman dengan iman yang benar dan membuktikan kebenaran iman mereka antara lain dengan taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan berhijrah dari Makkah ke Madinah serta berjihad di jalan Allah untuk menegakkan agama -Nya dengan harta benda mereka dan mendapat derajat yang lebih agung di sisi Allah daripada mereka yang tidak menghimpun ketiga sifat ini. Dan kedudukan yang sangat tinggi adalah mereka yang secara khusus di namai orang yang benar-benar beruntung secara sempurna.⁸

Para ulama memaknai hijrah sangat beragam sesuai dengan sudut pandang masing-masing misalnya Al-Qurtūbī memulai pemaknaan hijrah dengan mengadopsi riwayat Ammar Bin Yasir dan keluarganya, ayah dan ibunya, Shuhaib, Bilāl dan lainnya, setelah mereka mengalami penyiksaan dari orang-orang kafir, maka turunlah perintah untuk hijrah untuk menjaga keimanan umat Islam dengan mengatakan hijrah merupakan aktivitas berpindah tempat awal menuju ke tempat lain dengan misi mengharap kebaikan yang tempat kedua dituju.

Sementara menurut Quraish Shihab hijrah adalah meninggalkan sesuatu yang buruk menuju sesuatu yang baik Kemudian bahwa hidup manusia itu di tuntut untuk selalu maju atau lebih baik. Sehingga boleh jadi bahwa hidup itu sendiri merupakan sebuah perjalanan hijrah seorang manusia. Namun terminologi hijrah bertumpu pada makna meninggalkan, yakni meninggalkan atas dasar karena kebencian terhadapnya sehingga Nabi saw. beserta sahabatnya mengambil tindakan tegas untuk meninggalkan Makkah atas ketidaksenangan terhadap perilaku masyarakat yang telah melampaui batas nilai etik dan moral sebagai manusia berupa perilaku kemusyrikan yang merajalela⁹

Saat ini media sosial menjadi sarana dakwah yang seakan telah di rancang agar seragam guna mempromosikan gerakan hijrah,

⁷Nurhasanah. *Keterkaitan Iman, Hijrah Dan Jihad Dalam Al-Quran*. (Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Adab Jurusan Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten). 2019. Hal 28

⁸M. Quraish Shihab. *Tafsir Al Misbah*. Kelompok II Surat At-Taubah [9]: 20. Hal 47-48

⁹Syarif & Saifuddin Zuhri. *Memahami Hijrah Dalam Realitas Alquran Dan Hadis Nabi Muhammad*. Jurnal Living Hadis, Vol. IV, Nomor 2, Oktober 2019. Hal 282

dimana hijrah saat ini membentuk gerakan baru yang di pelopori oleh anak-anak muda kreatif untuk mengajak kaum milenial berubah menjadiorang yang lebih baik. Melihat kondisi pemikiran kaum milenial yang lebih terkesan mengikuti arus perubahan di media sosial, maka dengan adanya gerakan hijrah ini peran kaum milenial cukup mendominasi, karena hijrah yang dikemas di media sosial lebih terlihat gaul dan sesuai dengan tren milenial sekarang, jadi sangat mudah mempengaruhi kaum milenial untuk mengikuti tren hijrah¹⁰

Dengan melihat fenomena di atas penulis ingin mengkaji lebih dalam dan mengetahui Bagaimana hijrah di era milenial ini dan apakah hijrah yang dilakukan sama dengan hijrah pada masa Nabi Muhammad Saw. Atau sudah mengalami perubahan. Dari sinilah penulis tertarik mengangkat masalah tersebut menjadi sebuah penelitian dengan judul ”*Pergeseran Makna Hijrah Dalam Al Quran Sebagai Trend Sosial (Kajian QS. At-Taubah [9] :20)*. Karena banyak di era milenial sekarang masyarakat melakukan hijrah dengan mengajak kepada kebaikan dan berpakaian syar’i kemudian diunggah di media sosial tanpa mengetahui makna hijrah yang sebenarnya dan banyak terjadi di kalangan pemuda milenial.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan kepada ayat-ayat hijrah yang terdapat dalam (QS. At – Taubah [9] :20) di sebabkan banyak fenomena hijrah yang terjadi di era milenial dan menjadi tren sosial.melalui postingan -postingan di media sosial dan juga berdakwah lewat media sosial sehingga hijrah telah mengalami pergeseran makna. Jenis penelitian ini merupakan kepustakaan atau disebut dengan riset kepustakaan (*library research*) yang di dalamnya berisi kajian teks kitab Tafsir dari berbagai karya mufasssir tentang hijrah serta sumber – sumber yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.

Hijrah saat ini di artikan sebagai perubahan pola hidup yang lebih religius dan di tandai dengan meninggalkan hal-hal yang di larang oleh syari’at kemudian diikuti dengan perubahan sikap spiritual yang lebih baik. Hijrah milenial membahayakan kesatuan umat jika setelahnya membuat gerakan *takfiri* hingga jihadi berbasiskan pemikirannya. Hijrah milenial bisa salah makna jika seseorang yang hijrah menganggap dirinya atau kelompoknya lebih

¹⁰Mike Meiranti. *Fenomena Hijrah Di Era Milenial Dalam Media Sosial*. Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. hal 149

suci dibandingkan dengan mereka yang tidak hijrah. Supaya generasi milenial tidak terpengaruh dengan gerakan hijrah yang marak di era sekarang harus benar-benar memahami ayat-ayat tentang hijrah dan makna yang terdapat dalam ayat tersebut sehingga hijrah tidak mengalami pergeseran dari makna aslinya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran tentang hijrah dalam (QS.At-Taubah [9]:20) ?
2. Bagaimana kontekstualisasi (QS.At-Taubah {9}:20) dalam tren hijrah di era milenial ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran tentang hijrah dalam (QS.At-Taubah [9]:20)
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi (QS.At-Taubah {9}:20) dalam tren hijrah di era milenial ?

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat memberikan penjelasan tentang fenomena hijrah yang menjadi tren sosial sekarang dan memperbanyak keilmuan Al- Qur'an dalam memberikan pemahaman Al Qur'an serta mampu memberikan kontribusi bagi peneliti Tafsir selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan hijrah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan mampu menjadi landasan serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi kaum milenial untuk menyikapi fenomena hijrah dan menjadi bekal dalam menghadapi problematika kajian Al Qur'an dan Tafsir.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan ini maka perlu di susun sistematika sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang akan mengulas tentang latar belakang masalah yang menjadi pijakan awal penelitian ini. Di dalamnya juga terdapat rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian.

Bab ke dua kajian pustaka yang akan mengulas tentang deskripsi umum tentang hijrah yaitu pengertian, sejarah hijrah, hijrah dalam al quran ,hijrah tren milenial penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab ke tiga metode penelitian yang akan membahas tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab ke empat pembahasan yang akan mengulas tentang pergeseran makna hijrah dalam (QS. At-Taubah [9]: 20)

Bab ke lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

